

**IMPLEMINTASI PROGRAM MUJAHADAH
DAN PEMBIBITAN (MABIT) DAN
PENGARUH TERHADAP SEMANGAT
BELAJAR MAHA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA
OGAN ILIR KAMPUS D TANJUNG LUBUK, INDRALAYA
SELATAN, OGAN ILIR**

Zaimuddin

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir
Email : serkhanzayyan@gmail.com

Abstrak

Peneliti mengamati banyak para santri yang belum siap dalam mengikuti perkuliahan bahkan salah dan bingung ketika menentukan jurusan apa yang akan diambil. Sehingga perlu adanya pelatihan dan pengajaran dalam menghadapi hal tersebut. Maka penelitian ini bertujuan mengetahui adakah pengaruh program mujahadah dan pembibitan terhadap motivasi belajar mahasantri.

Peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan penyebaran angket yang diajukan kepada 31 mahasantri sebagai responden. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Setelah didapatkan keseluruhan data, maka peneliti menyajikan dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dicari nilai mean, standar deviasi dan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah) dari setiap variabel, terakhir peneliti menganalisis kedua variabel dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Maka didapatkan hasil bahwa pelaksanaan program mujahadah dan pembibitan terkategori sedang (48,3%). Sedangkan motivasi belajar mahasantri juga terkategori sedang (54,8%). Adapun korelasi keduanya sesudah dianalisis melalui r_{tabel} didapatkan nilai korelasi r_{xy} (0,548) lebih besar pada taraf signifikan 1% (0,456) maupun taraf signifikan 5% (0,355). Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hopitesis alternatif (H_a) diterima, sehingga disimpulkan adanya nilai koefisien korelasi antara keduanya dengan kategori sedang.

Kata Kunci: *Mujahadah, Pembibitan Kader Ulama, Mahasantri.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur dari hubungan kehidupan sosial pada manusia. Pada hakikatnya, kehidupan sosial tersebut mencakup jumlah sebab serta akibat yang tidak terhitung jumlahnya, baik antara personal maupun antar kelompok. Beberapa pihak yang memiliki keterlibatan beradaptasi pada suatu pola perilaku secara kolektif. Pendidikan diartikan secara luas dan umum yaitu upaya sadar yang dilakukan pendidik melalui pelatihan, pengajaran serta pembinaan untuk membantu peserta didik menghadapi tahap kehidupan menuju pencapaian kedewasaan secara pribadi yakni seorang manusia dewasa yang telah memiliki persiapan ilmu pengetahuan dan mempunyai integritas moral yang baik, sehingga saat perjalanannya nanti, manusia tersebut senantiasa siap secara mental, jasmani ataupun rohani sebagai hubungan yang selaras dengan alam dan sosial manusia.¹

Dalam dunia pendidikan Islam, sosok pribadi yang terbaik tersebut harus tetap berpegang teguh pada pedoman Islam tersebut yaitu Al-Qur'an serta Hadist. Al-Qur'an adalah pedoman utama dan sumber pertama dalam Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai rahmat yang tidak ada bandingannya bagi alam semesta. Wahyu-wahyu Ilahi sebagai petunjuk terkumpul di dalamnya, juga sebagai pedoman dan pegangan agar tercapainya kebahagiaan serta kesejahteraan hidup di dunia ataupun di akhirat.

Seorang saat mengalami kegelisahan hati meminta nasihat kepada Ibnu mas'ud, saran-saran tersebut yaitu: "Jika penyakit tersebut yang menimpamu, maka bawalahhatimu mengunjungi 3 (tiga) tempat, yakni:

1. Tempat orang yang sedang membaca Al-Qur'an, maka bacalah Al-Qur'an tersebut ataupun simak secara baik-baik bacaan dari orang yang sedang membaca.

¹Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1, No. 1. 2013. hlm. 24-44.

2. Kunjungi tempat majelis zikir yang mengingatkan kita kepada Allah.
3. Ataupun kunjungi tempat yang sepi dan sunyi, di tempat itu engkau menyendiri menyembah Allah, sebagaimana pada tengah malam yang gelap, ketika orang-orang tidur lelap, engkau bangun melaksanakan sholat malam memohon serta meminta pada Allah SWT kemurnian, kedamaian, ketentraman serta ketenangan hati”.²

Mengajarkan Al-Qur'an pada anak merupakan suatu penerapan dari pilar-pilar Islam, dimana kemudian anak akan tumbuh sesuai fitrahnya dan nur hikmah-nya yang bersumber dari pendidikan Al-Qur'an terlebih dahulu masuk ke dalam pikiran dan hati anak sebelum anak dikuasai keburukan, hawa nafsu dan kemaksiatan.³ Selain itu ketercapaian Pendidikan Islam yang baik juga harus ditunjang dengan pembelajaran lebih kompleks dengan didukung pembelajaran kitab-kitab dan ilmu keislaman yang baik. Dan disamping itu juga motivasi sangatlah penting dan perlu dalam membangun dan menunjang pembelajaran peserta didik sehingga tujuan Pendidikan itu sendiri bisa tercapai.

Proses pembelajaran berkaitan erat dengan motivasi belajar. Hal tersebut dikemukakan Uno bahwa pembelajaran dan motivasi adalah kedua hal yang sama-sama berpengaruh.⁴ Ginting mengemukakan pula bahwa: pada pembelajaran, motivasi merupakan suatu stimulus yang mendorong siswa dalam belajar terhadap penguasaan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Tidak adanya motivasi, maka siswa tidak akan terdorong dan tidak serius untuk mengikuti pembelajaran. Begitu pula jika terdapat motivasi yang tinggi, maka siswa akan terdorong serta terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Terdapatnya motivasi tinggi, maka siswa akan berusaha optimal menggunakan beragam cara positif untuk tercapainya keberhasilan pada pembelajaran.³

Di pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya semangat dan motivasi mahasiswa pada pembelajaran sangatlah minim. Hal tersebut ditunjukkan pada kurangnya keaktifan

² Muhammad Fadil, *Lenturkan Hati Dengan Al-Quran*, (Jakarta: Elik Media Komputindo), hlm. 21

³ Dewi Rakhmawati, *Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pedagogik. Vol. 2, No. 2, 2018. hlm. 17-20

anak-anak dalam mengikuti kegiatan, serta pengaruh yang berasal dari luar yang membuat mahasiswa kurang fokus dan lebih terlihat tidak semangat dalam menjalankan proses pembelajaran. Kualitas atau tingkat prestasi anak-anak sangat menurun dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi dan bimbingan dari para Pendidik menjadi faktor dari kemunduran tersebut, selain itu faktor tidak aktifnya berbagai kegiatan dalam bentuk Pendidikan juga menjadi pengaruh pada proses belajar.

Lembaga Pendidikan pada era modern saat ini banyak yang menjalankan berbagai program pembinaan dan pembibitan kader ulama sebagai persiapan untuk mencapai tujuan Pendidikan ke universitas luar negeri yang diinginkan dari para peserta didik. Salah satu program yang ada ialah program mujahadah dan pembibitan (MABIT) bagi santri yang sudah menyelesaikan Pendidikan tingkat Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

Program mujahadah dan pembibitan (MABIT) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah ialah program pengkaderan ulama yang fokus pada pembinaan tahfidz Al-Quran, ilmu-ilmu Al-Quran, pembelajaran kitab-kitab dan Bahasa sebagai pembibitan untuk kesiapan peserta didik mengenyam Pendidikan di timur tengah. Program yang dilakukan secara kompleks dengan jumlah tatap muka yang cukup baik. Dengan berbagai kegiatan dan pelatihan dan dengan empat jurusan yaitu ulama Al-quran, ulama kitab, ulama intelektual dan ulama teknolog pada program mujahadah dan pembibitan kader ulama di atas pesertadidik akan memiliki motivasi lebih untuk melanjutkan Pendidikan ke luar negeri khususnya timur tengah. Selain itu program mujahadah dan pembibitan ini sangat menarik karena didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya dan ada beberapa Pendidikan lulusan dari luar negeri khususnya timur tengah, seperti Mesir dan Yaman. Proses pembelajaran yang tersusun dengan baik dan kompleks akan mampu membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar, sehingga motivasi yang terbangun sangat mampu membantu ketercapaian keberhasilan belajar.⁴

Sebagaimana dekripsi di atas, penulis sangat tertarik meneliti dengan judul

⁴ *Ibid*

"Pengaruh Penerapan Program Mujahadah dan Pembibitan Terhadap Motivasi Belajar Mahasantri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir".

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Adapun cara-cara metode penelitian sebagai berikut:⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) yakni pengumpulan data autentik secara obyektif/studi lapangan. Disamping itu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ialah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari data *primer* yang didapatkan dari mahasantri program mujahadah dan pembibitan (MABIT) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir. Sedangkan data *sekunder* berupa informasi yang diperoleh melalui dokumentasi tentang jumlah mahasantri, pengurus, Pembina dan metode di program MABIT (mujahadah serta pembibitan) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA. 2020). hlm 2.

3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan semua hal yang mempunyai besaran (nilai) dan diklasifikasikan oleh peneliti guna mempelajari dan mencari informasi mengenai hal itu, selanjutnya mengemukakan kesimpulan berdasarkan hal yang dimaksud.³⁸ Di pandang berdasarkan sebab akibat, variabel menjadi dalam dua variabel, yakni *variabel independent* dan *variabel dependent*. Berkaitan dengan hal ini, Sugiyono menyatakan *variabel independent* disebut dengan variabel *antecedent*, *predictor* dan *stimulus* atau pada Bahasa Indonesia disebut variabel bebas, yakni variabel yang memberi dampak ataupun menyebabkan timbulnya *variabel dependent* (terikat).⁶ Sementara variabel *dependen* seringkali disebut variabel konsekuen, kriteria dan output. Dalam Bahasa Indonesia, juga dinamakan variabel terikat yakni variabel yang mendapatkan dampak ataupun merupakan suatu akibat dari variabel bebas. Dengan demikian penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu:

- a) Variabel bebas (*indepdent variabel*) yaitu program mujahadah dan pembibitan (MABIT).
- b) Variabel terikat (*dependent variabel*) yakni motivasi belajar mahasantri pondok pesantren Al-Ittifaqiah Ogan Ilir Indralaya.

4. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah kelompok yang dijadikan obyek untuk menggenaralisasikan sebuah hasil penelitian. Populasi merupakan sebuah himpunan yang bisa terdiri dari hewan, manusia dan tumbuhan yang mempunyai kesamaan sifatnya.⁷

Apabila ingin meneliti semua subyek dari sebuah wilayah maka penelitian ini harus menggunakan penelitian populasi.

Tabel 1
Jumlah mahasantri pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya
Ogan Ilir

Jenis	Jumlah
-------	--------

⁶ Abdurrahman Fathoni. *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta:Rineka Cipta. 2011) hlm. 133.

⁷ Endang Widi Winarni. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2018) hlm. 38

b) Sampel	Putra	10
	Putri	21
	Jumlah total	31

Sampel ialah bagian kecil dari jumlah keseluruhan atau karakteristik yang dimiliki populasi.⁸ Jika populasi terlalu besar maka tidak memungkinkan semuanya diteliti misal karena keterbatasan waktu atau dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang didapatkan dari populasi. Maka sampel yang didapat dari populasi harus bersifat *reprrensif* (mewakili).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel menggunakan peninjauan tertentu. Dengan demikian sampel yang diambil ialah berjumlah 31 mahasiswa program mujahadah dan pembibitan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

a) Observasi

Observasi sebagaimana dikemukakan oleh Marshall, yakni melalui pengamatan, peneliti bisa mempelajari terkait perilaku dan arti dari perilaku yang diamati.⁴¹ Jadi pengamatan/observasi ialah sebuah pengamatan yang dicatat secara sistematis terhadap suatu obyek. Jadi teknik dilakukan peneliti untuk mengamati bagaimana keadaan dan proses yang berlangsung pada program MABIT (mujahadah serta pembibitan) di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir.⁹

b) Dokumentasi

Dokumen ialah sebuah catatan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Berupa segala sesuatu yang berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya. Peneliti menggunakan teknik ini guna memperoleh data-data terkait kondisi umum dari program mujahadah dan pembibitan ini. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA. 2020). hlm 127

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA. 2020). hlm 296

untuk mendapatkan data-data berupa tulisan, gambar, arsip yang ada di program mujahadah dan pembibitan (MABIT).

c) Angket

Angket atau *kuesioner* adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa rangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden atau objek penelitian. Dalam penentuan skor jawaban yang diajukan kepada responden, menurut Sugiyono hal pertama yang perlu dilakukan ialah menentukan skor setiap jawaban. Dalam hal ini peneliti menggunakan sikap “Benar”. Setelah itu peneliti menentukan jumlah skor dalam setiap jawaban dengan menggunakan 5 skala berikut.¹⁰

Table 2

Jumlah skor setiap jawaban

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Benar	5
Benar	4
Cukup Benar	3
Kurang Benar	2
Tidak Benar	1

Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT)

Sebuah gambaran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program mujahadah dan pembibitan (MABIT) terhadap motivasi belajar mahasiswa pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Dapat kita ketahui melalui tanggapan responden dari angket yang peneliti bagikan ke mahasiswa program mujahadah dan pembibitan. Data diperoleh dari seluruh nilai angket melalui skala Likert menggunakan pilihan alternatif jawaban 1 = tidak benar, 2 = kurang benar, 3 = cukup benar, 4 = benar dan 5 = sangat benar yang sudah dijawab mahasiswa program MABIT (mujahadah serta pembibitan) di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

Selanjutnya semua nilai data ini, dilakukan penjumlahan dari skor keseluruhan,

¹⁰ Dokumentasi Lengkap (Profil) Lembaga Mujahadah dan Pembibitan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, 2020. (Sekretaris MABIT)

kemudian ditampilkan berbentuk tabel distribusi frekuensi, selanjutnya mencari skor rata-rata, standar deviasi dan rumus TSR (Tinggi, Sedang, Rendah). Supaya lebih memperjelas, data yang didapat pada hasil angket yang dibagikan, ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Nilai Angket

No	Nama Responden	Nilai
1.	Medi Hamzah	147
2.	Shahifah Nabila	126
3.	Lusiana	137
4.	Mita Anggraini	148
5.	Syifa Salsabila	150
6.	Ayuni Herzafitri	133
7.	Windi Widora	134
8.	Amriyatu Thoyibah	122
9.	Diah Puji Lestari	146
10.	Yunia Fatimah	127
11.	Khoirul Rizki	120
12.	Khoiruniswah	134
13.	Malindi Hidayatillah	140
14.	Ranti	144
15.	Indah Angraini	130
16.	Kuttina	143
17.	Muhammad Aulia Aziz	131
18.	Dwi Wahyuni	131
19.	Ahmad Satria	136
20.	Abdurrahman Assudaisy	146
21.	Eva Hafidoturohmah	127
22.	Yefa Azzahrah.Fz	122
23.	Ririn Nopita Sari	139
24.	Aldiyan saputra	146

25.	Septi Fath Syahrani	129
26.	Alfathul Akbar	122
27.	Lilis Suryani	128
28.	Muhammad Thoriq Aprian	145
29.	Hafiz Al assyad	117
30.	Akbar Abdul Aziz	112
31.	Sulika	148
Total N = 31		4170

Setelah mendapatkan nilai skor dari angket yang dibagikan kepada responden. Peneliti mengelompokkan skor mentah dengan menghitung jumlah hasil pendapatan dengan jawaban yang tepat. Adapun skor mentah jawaban dari pengaruh program mujahadah dan pembibitan (MABIT) untuk variabel X sebagai berikut:

70	68	67	70	70	65	70	64	70	61
55	62	69	70	67	69	67	66	66	70
58	62	67	70	68	63	64	70	64	54
70									

Selanjutnya penulis mengelompokkan ke dalam table perhitungan Frekuensi Variabel X. Data ini menggambarkan bagaimana frekuensi yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada 31 responden. Gambaran ini bisa kita lihat pada tabel berikut ini

Tabel 4
Frekuensi Variable X Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT)

X	Frekuensi	Fx
54	1	54
55	1	55
58	1	58
61	1	61
62	2	124
63	1	63
64	3	192
65	1	65
66	2	132
67	4	268
68	2	136
69	2	138
70	10	700
	N= 31	Σ FX = 2.047

Seperti dipaparkan pada table di atas, skor nilai dari N adalah 31 dan $\Sigma FX = 2.047$.

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata melalui rumus mean variabel X berikut ini:

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_x = \frac{2.047}{31}$$

$M_x = 66,03$

Selanjutnya dibulatkan menjadi 66. jadi Mean Variable X (Mx) adalah 66. Di bawah ini peneliti mengelompokkan kedalam table perhitungan frekuensi variabel X. Sebelum membuat table pengelompokan frekuensi, peneliti akan mencari dahulu banyak kelas dan interval kelas menggunakan rumus di bawah ini:

a. Jangkauan

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah} R = 70 - 54$$

$$R = 16$$

b. Banyak kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad K = 1 + 3,3 \log 31$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,49$$

$$K = 1 + 4,917$$

$$K = 5,917$$

Pembulatan nilai 5,917 menjadi 6

c. Interval/Panjang kelas

$$P = \frac{\text{nilai jangkauan (R)}}{\text{nilai banyak kelas (K)}}$$

$$P = \frac{16}{6}$$

$$P = 2,66$$

Kemudian nilai tersebut dibulatkan menjadi 3.

Maka didapatkan nilai R = 16, nilai K = 6 dan

nilai P = 3

Tabel 5
Perhitungan Frekuensi Variabel X

NO	Interval kelas	F	X	Fx	X	X ²	Fx ²
1	69-71	12	70	840	4	16	192
2	66-68	8	67	536	1	1	8
3	63-65	5	64	320	-2	4	20
4	60-62	3	61	183	-5	25	75
5	57-59	1	58	58	-8	64	64
6	54-56	2	55	110	-11	121	242

		N= 31		$\Sigma FX = 2.047$			$\Sigma FX^2 = 601$
--	--	-------	--	---------------------	--	--	---------------------

Selanjutnya peneliti mencari standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_x = \frac{\sqrt{\Sigma FX^2}}{N}$$

$$SD_x = \frac{\sqrt{601}}{31}$$

$$SD_x = \sqrt{19,38} = 4,40$$

Jadi standar deviasi dari variable X (SDx) adalah 4,40 dibulatkan menjadi 4

Dengan mengetahui mean (Mx) dan standar deviasi (SDx), maka selanjutnya peneliti mencari rumus TSR (Tinggi, Sedang, Rendah). Dengan menggunakan rumus berikut:

Tingkat Tinggi $M + 1.SD$

$$= 66 + 4$$

$$= 70$$

Tingkat Sedang

$M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD$

$$= 66 - 4 \text{ sampai dengan } 66 + 4$$

$$= 62 \text{ sampai dengan } 70$$

Tingkat Rendah

$M - 1.SD$

$$= 66 - 4$$

$$= 62$$

Dengan hasil skor nilai 70 ke atas adalah (T) tinggi, skor nilai 63-69 adalah (S) sedang dan skor nilai 62 ke bawah adalah (R) rendah.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikelompokkan sebagai berikut

Tabel 6
Frekuensi Persentasi Variable X

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	10	32,2%
Sedang	15	48,3%

Rendah	6	19,3%
	N= 31	100%

Berdasarkan pada table di atas maka diperoleh informasi bahwa dari 31 responden diperoleh 10 orang (32,2%) yang termasuk kategori tinggi, 15 orang (48,3%) dengan kategori sedang dan 6 orang (19,3%) dengan kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan program mujaha dan dan pembibitan terkategori sedang dengan persentasi (48,3%).

1. Motivasi Belajar Mahasantri

Untuk memperoleh nilai motivasi belajar mahasantri peneliti mengajukan beberapa pernyataan kepada responden yang berjumlah 31 orang sebagai sampel, dengan skor nilai sebagai berikut:

77 58 70 78 80 68 64 58 76 66 65
72 71 74 63 74 64 75 70 76 69 60
72 76 61 59 64 75 53 58 78

Selanjutnya peneliti mengelompokkan kedalam tabel perhitungan frekuensi variabel Y

Tabel 7
Frekuensi Variabel Y Motivasi Belajar Mahasantri

Y	Frekuensi	Fy
53	1	53
58	3	174
59	1	59
60	1	60

Y	Frekuensi	Fy
61	1	61
63	1	63
64	3	192
65	1	65
66	1	66
68	1	68
69	1	69
70	2	140
71	1	71
72	2	144
74	2	148
75	2	150
76	3	228
77	1	77
78	2	156
80	1	80
	N= 31	Σ Fy = 2.124

Tabel di atas menunjukkan skor nilai dari N=31 dan $\sum Fy = 2.124$

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata di atas menggunakan rumus mean variable Y berikut ini:

$$My = \frac{\sum FY}{N}$$

$$My = \frac{2.124}{31}$$

$$My = 68,5$$

Kemudian dibulatkan menjadi 69. jadi Mean Variable Y (My) adalah 69

Selanjutnya peneliti mengelompokkan ke dalam tabel perhitungan variabel Y, sebelum mengelompokkan kedalam tabel perhitungan variabel peneliti menghitung terlebih dahulu nilai jangkauan, banyak kelas dan nilai interval menggunakan rumus berikut ini:

a. Jangkauan

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah} R = 80 - 53$$

$$R = 27$$

b. Banyak kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad K = 1 + 3,3 \log 31$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,49$$

$$K = 1 + 4,917$$

$$K = 5,917$$

Pembulatan nilai 5,917 menjadi 6

c. Interval/Panjang kelas

$$P = \frac{\text{nilai jangkauan (R)}}{\text{nilai banyak kelas (K)}}$$

$$P = \frac{27}{6}$$

$$6$$

$$P = 4,55$$

Selanjutnya nilai tersebut kita bulatkan menjadi 5.

Maka diperoleh nilai $R = 27$, nilai $K = 6$ dan nilai $P = 5$

Selanjutnya data tersebut dihitung dalam tabel perhitungan frekuensi sebagai berikut

Tabel 8
Perhitungan Frekuensi Variabel Y

NO	Interval kelas	F	Y	Fy	Y	Y ²	Fy ²
1	78-82	3	80	240	11	121	363
2	73-77	8	75	600	6	36	288
3	68-72	7	70	490	1	1	7
4	63-67	6	65	390	-4	16	96
5	58-62	6	60	360	-9	81	486
6	53-57	1	55	55	-14	196	196
		N= 31		ΣFy = 2.135			ΣFy² = 1.436

Selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum FY^2}}{N}$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{1.436}}{31}$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{46,32}}{31} = 6,80$$

Jadi standar deviasi dari variabel Y (SDy) adalah 6,80 dibulatkan menjadi 7.

Dengan mengetahui mean variabel Y (My) dan standar deviasi variabel Y (SDy), maka selanjutnya peneliti mencari rumus TSR (Tinggi, Sedang, Rendah). Yang dihitung menggunakan rumus berikut:

Tingkat Tinggi $M + 1.SD$

$$= 69 + 7$$

$$= 76$$

Tingkat Sedang

$M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD$

$$= 69 - 7 \text{ sampai dengan } 69 + 7$$

$$= 62 \text{ sampai dengan } 76$$

Rendah

$M - 1.SD$

$$= 69 - 7$$

$$= 62$$

Dengan hasil skor nilai 76 ke atas adalah (T) tinggi, skor nilai 63-75 adalah (S) sedang dan skor nilai 62 ke bawah adalah (R) rendah.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 9
Frekuensi Persentasi Variable Y

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	7	22,5%
Sedang	17	54,8%
Rendah	7	22,5%
	N= 31	100%

Sesuai dengan tabel di atas, didapatkan informasi dari 31 responden diperoleh 7 orang (22,5%) yang termasuk kategori tinggi, 17 orang (54,8%) dengan kategori sedang dan 7 orang (22,5%) dengan kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan program mujahadah dan pembibitan terkategori sedang dengan persentasi (54,8%).

C. PENUTUP

Setelah melakukan penelitian dan analisis data terhadap pengaruh program mujahadah dan pembibitan terhadap motivasi belajar mahasantri pondok pesantren Al-Ittifaqiah maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan program mujahadah dan pembibitan yang diperoleh data melalui penyebaran angket kepada 31 responden dengan jumlah 14 item pertanyaan, didapat persentasi sebagai berikut: 10 mahasantri (32,2%) termasuk kategori tinggi, 15 mahasantri (48,3%) termasuk kategori sedang dan 6 mahasantri (19,3%) termasuk kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan program mujahadah dan pembibitan (MABIT) terkategori sedang atau cukup.
2. Motivasi belajar mahasantri pondok pesantren Al-Ittifaqiah yang juga diperoleh dengan penyebaran angket kepada 31 responden dengan jumlah 16 item pertanyaannya didapatkan persentase sebagai berikut: 7 mahasantri (22,5%) termasuk kategori tinggi, 17 mahasantri (54,8%) termasuk kategori sedang dan 7 mahasantri (22,5%) termasuk kategori rendah. Maka disimpulkan motivasi belajar mahasantri pondok pesantren Al- Ittifaqiah termasuk dalam kategori sedang atau cukup.
3. Melihat hasil penelitian dari dua variabel yang mempunyai nilai koefisien korelasi yang signifikan antara program mujahadah dan pembibitan (variabel X) dan motivasi belajar mahasantri pondok pesantren Al-Ittifaqiah (Variable Y). Maka didapat nilai r_{xy} sebesar 0,548. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai r_{xy} (0,548) lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf 5% (0,355) maupun pada taraf 1% (0,456). Maka didapatkan bahwa H_0 (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara program mujahadah dan pembibitan (MABIT) dengan motivasi belajar mahasantri pondok pesantren Al-Ittifaqiah dengan kategori sedang.

D. DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Ali, Atabik
 Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)
 Volume XV , No . 2, Desember 2022 , h l m . 171-193|171

dan A. Zuhid Mudlor. *Kamus Komtemporer Arab-Indonesia*.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara. Dhofire, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup*

Esti, Sri. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadil, Muhammad. 2006. *Lenturkan Hati Dengan Al-Quran*. Jakarta: Elik Media Komputindo.

Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*.

Gita Pratiwi dkk. 2019. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP 13 Palembang. *Jurnal BHINEKA TUNGGAL IKA*. Vol. 6, No.1.

Haryati, Nik. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: AL-FABETA. CV.

Ismail, Arifudin. 2016. *Efektivitas Pendidikan Kader Ulama di Berbagai Pesantren*. *Jurnal Al-qalam*. No. 17. Jakarta: Bumi Aksara

Jamin, Ahmad. 2015. *Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter)*. *Jurnal Islamika*. Vol. 15, No 2. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Khozin. 2001. *Jejak-jeaka Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UMM Press
Kyai. Jakarta: PT. Pertja.

Ma'mun, Muhammad Aman dan Suhadi. 2018. *Dinamika Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pengkaderan Ulama*. *Jurnal Iqra: Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 2

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Yogyakarta: Multi Karya Grafi